

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fahmi (2021) manajemen keuangan merupakan gabungan antara ilmu dan seni yang mengkaji peran manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan, mengelola dan membagi dana yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan memberikan pengembalian bagi para pemegang saham serta untuk keberlanjutan usaha perusahaan. Ruang lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh pendanaan, penggunaan atau pengalokasian dana serta untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Pada dasarnya manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan suatu perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengalokasian dan pengendalian dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Tandelilin (2024) pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Ini mencakup aspek penting seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan investasi, serta perencanaan untuk keadaan darurat. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengatur arus kas, tetapi juga memastikan bahwa keputusan-keputusan keuangan yang diambil dapat meningkatkan kekayaan dan mencegah kerugian finansial dalam jangka panjang. Dalam konteks bisnis, ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan aset dan liabilitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola risiko, dan memastikan keberlanjutan finansial.

Mahasiswa pada umumnya masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, mengingat masih berada dalam fase transisi yang signifikan antara kehidupan remaja yang cenderung lebih santai dan penuh ketergantungan, menuju kedewasaan yang menuntut mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang berdampak besar terhadap masa depan mereka, baik dalam aspek finansial maupun non-finansial. Pada tahap ini, mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang menguji kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas, seperti uang saku, biaya kuliah, serta pengeluaran pribadi yang cukup bervariasi. Meskipun demikian, banyak yang belum sepenuhnya menyadari atau memahami betapa pentingnya memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur dan matang. Sehingga bisa berisiko terjebak dalam pola konsumtif yang berlebihan atau mengalami kesulitan dalam menabung, yang pada akhirnya dapat merugikan kestabilan finansial di masa depan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep keuangan, seperti penganggaran, investasi, dan perencanaan jangka panjang, sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan bijaksana, serta terhindar dari potensi risiko finansial yang dapat menghambat pencapaian tujuan-tujuan kedepannya.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Pauna & Lungu, 2018). Fenomena inflasi merupakan salah satu masalah mikro ekonomi yang

memiliki dampak luas terhadap perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan kesejahteraan dan dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi, sementara itu inflasi yang terlalu rendah dapat mengidikasikan kelemahan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu (Hakim, 2023). Kenaikan rasio inflasi pada tahun 2025 menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan inflasi *year-on-year (y-on-y)* tercatat pada level 2,51%. Penurunan inflasi ini mencerminkan stabilitas harga yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya, namun tetap mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa, terutama kebutuhan pokok, memberikan dampak bagi konsumen untuk mengubah pola belanja dengan lebih memilih produk yang lebih terjangkau dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Daya beli masyarakat mengalami penurunan yang tercermin dari pertumbuhan konsumsi yang mencapai 4,91% pada triwulan pertama 2025, masih dibawah level normal yakni 5%. Dampaknya baik terhadap pola konsumsi dan mendorong perilaku konsumtif yang lebih selektif menurut Badan Pusat Statistik, (2026).

Perilaku konsumtif merupakan tindakan mengkonsumsi barang-barang sekunder, yakni barang-barang yang tidak perlu dibutuhkan. Perilaku konsumtif dapat terjadi karena manusia memiliki kecenderungan materialistik dan adanya keinginan yang kuat untuk memiliki barang-barang tanpa memperhatikan kebutuhannya (Lim et al., 2023). Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat mengganggu pengelolaan keuangan seseorang, karena kecenderungan untuk membeli barang secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dapat menyebabkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol. Ketika individu terus-menerus terjebak dalam siklus pembelian yang tidak perlu, hal ini tidak hanya menimbulkan pemborosan, tetapi juga berpotensi menumpuk barang-barang yang tidak terpakai, sehingga mengalihkan fokus dari pengelolaan keuangan yang sehat. Perilaku ini yang ditandai dengan kecenderungan untuk membeli barang dan jasa lebih banyak daripada yang dibutuhkan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, iklan yang semakin gencar di media sosial, serta akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan konsumsi seperti kartu kredit, cicilan, dan pinjaman online. Sebuah penelitian oleh (Darmawati et al., 2023) mengidentifikasi bahwa perilaku konsumtif yang lebih tinggi sering berhubungan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan, di mana individu yang kurang memahami konsep pengelolaan keuangan cenderung membuat keputusan finansial yang impulsif dan tidak berkelanjutan.

Menurut Mahesha (2023) menerangkan Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan mengelola konsep-konsep keuangan, termasuk pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemampuan membaca situasi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan. literasi keuangan tidak semata-mata bertumpu pada pengetahuan finansial, tetapi juga melibatkan adaptasi dan pengelolaan dalam konteks spesifik. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan secara mandiri. Melalui sudut pandang yang sedikit berbeda, mencermati pengaruh gaya hidup dan literasi dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana budaya konsumerisme dan

informasi mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada masalah pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran, sehingga sulit menjaga keseimbangan keuangan. jadi kebutuhan mendasar yang seharusnya dipahami oleh setiap individu sebagai bagian dari transformasi sosial. Menurut Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*). Lebih lanjut, indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%.

Penggunaan media sosial mendominasi budaya digital saat ini. Hadirnya media sosial telah memudahkan masyarakat dalam menerima dan berbagi informasi melalui berbagai aplikasi seperti Facebook, Instagram, Tik-Tok, Whatsapp, dan lainnya. Media sosial berperan penting dalam membentuk persepsi dan perilaku individu terkait pengelolaan keuangan. Dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pengguna. Namun, di sisi lain, platform ini juga dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak sehat, di mana individu terpengaruh oleh tren dan gaya hidup yang ditampilkan oleh influencer atau teman-teman mereka. Menunjukkan bahwa individu yang aktif di media sosial cenderung lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Maka penting bagi pengguna untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan mampu menilai informasi yang mereka terima dari media sosial agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Wardani et al., 2022). Selain itu terdapat bahwa interaksi di media sosial dapat meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk-produk yang ingin dibeli, seperti perencanaan keuangan, yang pada gilirannya mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam pengelolaan keuangan mereka. Menurut (Sharma et al., 2021) menekankan bahwa pengalaman pengguna di platform digital tidak hanya memengaruhi keputusan pembelian, tetapi juga membentuk sikap konsumen terhadap merek dan produk keuangan. Mereka menunjukkan bahwa konten yang relevan dan edukatif di media sosial dapat meningkatkan literasi keuangan, membantu konsumen memahami berbagai pengelolaan anggaran. Mendorong seseorang dapat bertindak sewajarnya atau dalam artian tepat dalam konteks pengelolaan keuangan tentu juga akan diiringi oleh faktor media sosial seseorang.

Pengelolaan keuangan sendiri merupakan kontrol dan rencana keuangan dari tiap individu, menurut (Ahmad et al., 2022) tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat lebih meningkat ketika memiliki uang dibanding perilaku menabung, terlebih lagi hampir seluruh aspek mengalami perkembangan pesat, seperti: mode dalam berpakaian, teknologi, kendaraan, dan properti. Maka dari itu sebaiknya masyarakat mampu mengelola keuangan dengan sebaik mungkin untuk mencegah adanya kejadian yang tidak diharapkan. Salah satu variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. mengatakan memahami literasi keuangan merupakan pedoman yang dimiliki untuk mendapatkan kehidupan dengan keuangan yang baik. Menurut (Tejero et al., 2019) mengungkapkan untuk mencapai kesejahteraan finansial sekaligus meningkatnya taraf hidup dibutuhkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan, tanpa adanya literasi keuangan maka keinginan tersebut sulit untuk dicapai. Seseorang dengan

pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Bondowoso sangat relevan mengingat tantangan finansial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Mahasiswa sering kali berada dalam fase transisi dari ketergantungan finansial kepada orang tua menuju kemandirian, yang membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan. Dengan memahami perilaku pengelolaan keuangan mereka, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan finansial, seperti literasi keuangan, pengaruh sosial, dan kebiasaan konsumsi. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial (Rahim et al., 2023). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan di masyarakat. Dengan meningkatnya literasi keuangan, mahasiswa akan lebih mampu mengelola pengeluaran dan tabungan mereka, tetapi juga akan lebih siap untuk berinvestasi dan mengambil keputusan finansial yang cerdas di masa depan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya paham akan pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam jurnal yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu (Dahiya et al., 2023).

Tabel 1.1 Survei Awal Pada Mahasiswa Di Bondowoso Mengenai Pengelolaan Keuangan

Indikator Pengelolaan Keuangan	Jumlah	Persentase	Keterangan
Perencanaan dan anggaran bulanan	14	46 %	Tidak merencanakan keuangan bulanan
	9	30 %	Target pengeluaran bulanan
	7	24 %	Membuat pengalokasian dana
Pengendalian pengeluaran dan menabung	6	20 %	Memanfaatkan fintech
	13	44 %	Menggunakan keuangan dengan boros
	11	36 %	Menyisihkan keuangan untuk menabung
Literasi keuangan dan kesadaran resiko	4	13 %	Menyadari resiko pinjaman keuangan dan menghindari judol
	6	20 %	Menggunakan uang untuk hal yang dibutuhkan
	20	67 %	Menghabiskan uang karena fomo

Sumber: Hasil Observasi tahun 2025

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan 30 mahasiswa di Bondowoso, ditemukan fakta menarik mengenai pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan. Dari 30 Mahasiswa/i di Bondowoso tersebut, pada perencanaan dan anggaran bulanan ditemukan 46% responden tidak merencanakan keuangan bulanan, seperti tidak menganggarkan mana yang untuk biaya makan, mana yang untuk biaya kost. Selanjutnya pengendalian pengeluaran dan menabung ditemukan 44% responden menggunakan keuangannya dengan

boros, contoh membeli barang karena terjebak diskon dan review *influencer*. Selanjutnya, pada literasi keuangan dan kesadaran resiko, ditemukan 67% responden menghabiskan uang karena fomo, contoh harus ikut event atau konser, kalau tidak ikut rugi. Hal ini disebabkan karena minimnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, sehingga banyak dari mereka yang cenderung mengikuti gaya hidup tanpa pengelolaan keuangan yang jelas. Sebagian mereka mulai belajar untuk menabung dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting, dan sebagian telah menguasai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dengan baik, baik itu dalam mengelola uang yang diberikan oleh orang tua maupun yang berasal dari usaha mereka sendiri.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa di Kecamatan Bondowoso ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni: dalam penelitian (Lina & Chriswardana, 2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif variabel perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan media sosial terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh (Agus et al., 2021) yaitu apabila Literasi keuangan dan pendapatannya dianggap konstan maka meningkat juga pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian oleh (Sri & Serli, 2020) Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan pengambilan sampel secara proposisional random sampling. Dalam penelitian (Risma & Esi, 2025) menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 100 dari 3 Universitas Negeri. Dengan hasil yang didapat bahwa literasi keuangan dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah dan yang sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan penelitian ini yang bertempat di Kecamatan Bondowoso sebagai representasi seseorang mahasiswa yang berperan aktif dalam manajemen keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor variabel yaitu perilaku konsumtif, literasi keuangan dan media sosial yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, sehingga dapat menjadi acuan bagi upaya peningkatan pengetahuan keuangan khususnya pada Mahasiswa di Kecamatan Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Susanti Perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang mengelola dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik biasanya lebih bijak dalam mengatur keuangannya, seperti merencanakan anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Dari penjelasan diatas dapat ditentukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso?
3. Apakah media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemecahan masalah yang diteliti, berdasarkan dari latarbelakang masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan media sosial terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa di Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dengan menambah pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan antara perilaku konsumtif, literasi keuangan dan media sosial terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa. Dan penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman berharga dalam membandingkan teori dengan praktik di dunia kerja serta memperkaya wawasan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah yang sistematis.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat di bidang manajemen keuangan di kalangan Mahasiswa dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan memahami pengaruh perilaku konsumtif, literasi keuangan dan media sosial, Mahasiswa dapat mengelola keuangannya dan meningkatkan produktivitas, serta untuk mendukung pengambilan kebijakan dan keputusan yang lebih baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.